

**CERPEN-CERPEN PILIHAN *KOMPAS* PERIODE 2003—2012
DALAM PERSPEKTIF EKOFENOMENOLOGI DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
DAN SASTRA INDONESIA**

SKRIPSI

oleh

FITRIYA

NIM: 06021281823031

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

HALAMAN PENGESAHAN
CERPEN-CERPEN PILIHAN *KOMPAS* PERIODE 2003--2012
DALAM PERSPEKTIF EKOFENOMENOLOGI DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
DAN SASTRA INDONESIA

SKRIPSI

oleh

FITRIYA


NIM: 06021281823031

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Mengetahui

Koordinator Program Studi,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

NIP 196902151994032002

Pembimbing,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

NIP 196902151994032002



**CERPEN-CERPEN PILIHAN *KOMPAS* PERIODE 2003—2012
DALAM PERSPEKTIF EKOFENOMENOLOGI DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
DAN SASTRA INDONESIA**

SKRIPSI

oleh

**FITRIYA
NIM: 06021281823031**

Telah diujikan dan lulus pada:


Hari : Senin

Tanggal : 14 Februari 2022

1. Ketua : Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.



2. Anggota : Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D.



**Indralaya, Februari 2022
Mengetahui
Koordinator Program Studi,**



**Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriya

NIM : 06021281823031

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Cerpen-cerpen Pilihan *Kompas* Periode 2003—2012 dalam Perspektif Ekofenomenologi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 17 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Fitriya

NIM 06021281823031

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin

Dengan rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat yang tercurahkan kepadaku yang telah menurunkan manusia-manusia hebat di sekelilingku. Kuucapkan terima kasih yang tak terhingga atas dukungan dan doa dari orang-orang yang menyayangiku sehingga skripsi ini telah saya upayakan dapat selesai dengan sebaik-baiknya.

Skripsi ini saya persembahkan kepada

- ✧ Kedua orang tuaku, Bapak Feri Yanto dan Ibu Andri Yani yang tak henti-hentinya mendoakan, memberi dukungan, memotivasi, dan menjulurkan tangan untuk selalu menggenggamku sehingga skripsi ini dapat selesai dengan waktu yang telah ditentukan.
- ✧ Adikku, Nurhayanti Putri, Febby Ameliya, Muhammad Dani, serta Keluarga Besarku yang selalu ada untuk menemani hari-hariku, memberi semangat, berbagi cerita, dan tak pernah lepas mendoakan sehingga saya mampu mengupayakan skripsi ini dengan lancar.
- ✧ Ibu Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D. selaku pembimbing dan Ibu Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D. selaku penguji yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama saya mengerjakan skripsi.
- ✧ Sahabatku, Sonia Pratiwi yang tak pernah melepaskan tangannya untukku, meminjamkan hati, dan menyalurkan pikiran untukku, terima kasih selalu menyediakan waktu untukku, berbagi cerita suka dan duka, mendoakan, dan menjadi tempat bertukar pendapat sehingga skripsi ini dapat selesai.
- ✧ Rifqi Assegaf, Muhammad Alwi Nawawi, Reza Sawaluddin yang selalu memberikan semangat di setiap waktu.
- ✧ Sahabatku, Rinrin yang tak henti-hentinya memberi semangat.
- ✧ Sahabatku, Dian Septiana yang selalu memberikan dukungan.

- ✧ Sahabatku, Dewi Rahayu, Jeli Santyka, Nola Yuni Safira, dan Okvi Permatasari yang selalu mencurahkan doa dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
- ✧ Sahabatku—adikku kesayangan PBSI, Russel Marga Retha Nadapdap yang selalu mencurahkan doa dan keceriaan dalam mengerjakan skripsi ini.
- ✧ Teman seperjuangan, Nurul Fitriana, Rodiah, Anisa Ayu Lestari, Rafika Rahmadhani, dan M. Eka Arifansyah yang berjuang bersama-sama selama proses menjalani perskripsian.
- ✧ Teman-teman seperjuangan FKIP PBSI 2018 Indralaya.
- ✧ Bapak Akhmad Rizqi Turama, S.Pd., M.A yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dengan sebaik-baiknya, serta menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
- ✧ Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- ✧ Agama, bangsa, dan Almamaterku.

MOTTO

“Bismillah”

(Penulis)

“Jika kamu berbuat baik, (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri”

(Q.S Al-Isro’: 7)

“Hidup adalah tentang prioritas dan pembelajaran”

(Penulis)

“Ya Allah, saat aku kehilangan harapan dan rencana. Tolong ingatkan aku bahwa cinta-Mu jauh lebih besar daripada kekecewaanku dan rencana yang Engkau siapkan untuk hidupku jauh lebih baik daripada impianku.

(Ali bin Abi Thalib)

“Kita perlu orang lain untuk melihat sisi lemah kita sebagai manusia”

(Ust. Oemar Mita)

“Semua keputusan itu sebenarnya beresiko. Tidak melakukan apa pun juga adalah resiko”

(Someone)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatiku tidak akan pernah menjadi takdirku dan apa yang tidak ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatiku”

(Umar bin Khattab)

“Rezeki yang tidak diperoleh hari ini masih dapat diharapkan perolehannya lebih banyak di hari esok. Tetapi, waktu yang berlalu hari ini, tidak mungkin kembali besok”

(Ali bin Abi Thalib)

“Tuhanmu lebih mengetahui tentang kamu”

(QS. Al-Isra’ 17: Ayat 54)

“Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah!

(HR. Muslim)

“Kalau pun suatu hari aku gagal karena bertahan dengan prinsip yang kupegang, setidaknya aku gagal atas pilihanku sendiri. Aku tidak gagal karena mengikuti pilihan orang lain. Aku telah mencoba sebaik-baiknya yang aku bisa. Aku telah belajar sedalam-dalamnya pengalaman”

(Boy Candra)

“Hidup ini memang banyak pilihan, namun kamu tak harus memilih apa yang terlihat terbaik. Pilihlah yang membuatmu bahagia”

(Unknow)

“Saya sejak semester 1 sudah merasa salah jurusan. Tapi, pas pulang kuliah lihat tulisan di bak truk begini:

Jika Tuhan membawamu ke suatu perjalanan, maka Dia akan membantumu untuk melewatinya.

Sejak itu saya semangat lagi perlahan-lahan”

(Mahasiswa Baperan—Naufal Bambang)

“Aamiin”

(Penulis)

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Cerpen-cerpen Pilihan *Kompas* Periode 2003—2012 dalam Perspektif Ekofenomenologi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D. sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, MA., Dekan FKIP Unsri, Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ayah dan ibu, juga ketiga adik, dan keluarga besar M. Dani dan M. Ali Basri, sahabat, serta teman-teman seperjuangan yang telah mendukung dan memberikan doa yang tulus selama penulis mengikuti pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, 19 Januari 2022

Penulis,



Fitriya

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Aspek Teoretis.....	7
1.4.2 Aspek Praktis.....	7
DAFTAR PUSTAKA.....	8

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Kumpulan Cerpen Kompas 2003—2012.....	22
Tabel 4. 2 Hasil Kutipan sesuai dengan Teori Perspektif Ekofenomenologi.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

A

Lampiran A. 1 Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA.....	57
Lampiran A. 2 Buku Bahasa Indonesia.....	58
Lampiran A. 3 Kutipan Cerpen.....	61
Lampiran A. 4 Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas.....	73

B

Lampiran B. 1 Usul Judul.....	97
Lampiran B. 2 SK Pembimbing.....	98

**CERPEN-CERPEN PILIHAN *KOMPAS* PERIODE 2003—2012
DALAM PERSPEKTIF EKOFENOMENOLOGI DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
DAN SASTRA INDONESIA**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan perspektif ekofenomenologi dalam cerpen-cerpen pilihan *Kompas* periode 2003—2012 dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang berkenaan dengan ekofenomenologi dalam cerpen pilihan Kompas tahun 2003—2012. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu purposive sampling. Hasil dari penelitian ini, yaitu terdapat satu cerpen yang menunjukkan ekuilibrium dan delapan cerpen yang menunjukkan disequilibrium. Cerpen yang menunjukkan ekuilibrium, yaitu “Senja di Taman Ewood” karya Sungging Raga (2009). Cerpen yang menunjukkan disequilibrium, yaitu “Semakin dan Semakin ke Barat” karya Budiarto Danujaya (2004), “Piknik” karya Agus Noor (2005-2006), “Penyusup Larut Malam” karya S. Prasetyo Utomo (2009), “Pesan Pendek dari Sahabat Lama” karya Indra Tranggono (2009), “Kaki yang Terhormat” karya Gus TF Sakai (2009), “Rongga” karya Noviana Kusumawardhani (2010), “Pohon Hayat” karya Mashdar Zainal (2012), dan “Kurma Kiai Karnawi” karya Agus Noor (2012). Implikasi terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, peserta didik mampu memahami informasi tentang nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek dan menemukan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek. Perspektif ekofenomenologi yang terkandung dalam cerpen pilihan periode 2003—2012 ini dapat membangun jiwa manusia untuk menjaga keseimbangan alam dan menjaga interaksi antara manusia dengan alam sekitar serta memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin. Faktor ekuilibrium dan disequilibrium yang terkandung dalam cerpen juga membuat kita lebih memahami dan memaknai bagaimana kandungan dan pesan yang ingin disampaikan oleh cerpen tersebut.

Kata kunci: *Ekofenomenologi, Kompas, cerpen, pembelajaran*

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Sriwijaya (2022)

Nama : Fitriya

NIM : 06021281823031

Dosen Pembimbing: Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

**SELECTED *KOMPAS* PERIOD 2003—2012 IN
ECOPHENOMENOLOGY PERSPECTIVE AND ITS
IMPLICATIONS TO LEARNING INDONESIAN
LANGUAGE AND LITERATURE**

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the ecophenomenological perspective in selected short stories by *Kompas* for the 2003—2012 period and its implications for learning Indonesian Language and Literature. The research method used in this research is descriptive qualitative. The data used in this study are quotes related to ecophenomenology in the short stories selected *Kompas* in 2003—2012. The technique used in data collection is *purposive sampling*. The result of this research is that there is one short story that shows equilibrium and eight short stories that show disequilibrium. A short story that shows equilibrium, namely "Senja di Taman Ewood" by Sungging Raga (2009). Short stories that show disequilibrium, namely "Semakin dan Semakin ke Barat" by Budiarto Danujaya (2004), "Piknik" by Agus Noor (2005-2006), "Penyusup Larut Malam" by S. Prasetyo Utomo (2009), "Pesan Pendek dari Sahabat Lama" by Indra Tranggono (2009), "Kaki yang Terhormat" by Gus TF Sakai (2009), "Rongga" by Noviana Kusumawardhani (2010), "Pohon Hayat" by Mashdar Zainal (2012), and "Kurma Kiai Karnawi" by Agus Noor (2012). Implications for learning Indonesian Language and Literature, students are able to understand information about the values of life in short story texts and find life values in short stories. The ecophenomenological perspective contained in the selected short stories for the period 2003—2012 can build the human spirit to maintain the balance of nature and maintain the interaction between humans and the natural surroundings and make the best use of technology. The equilibrium and disequilibrium factors contained in the short story also make us better understand and interpret the content and message that the short story wants to convey.


Keywords: *Ecophenomenology, compass, short story, learning*

Mengetahui
Koordinator Program Studi,
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002

Pembimbing,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekofenomenologi adalah teori filsafat yang memandang secara kritis relasi manusia dengan alamnya. Ekofenomenologi menganggap manusia sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari alam. Kesadaran manusia yang ingin selalu menjaga dan melestarikan alam merupakan suatu bentuk hubungan relasi manusia dan alam. Hal ini menunjukkan upaya manusia untuk mengais dan meraup keuntungan yang sebesar-besarnya dalam mengelola alam demi kepentingan dan kepuasan manusia itu sendiri. Ekofenomenologi menurut Merleau-Ponty, Husserl, dan Heidegger, Saras Dewi sejatinya menegaskan bahwa meski berbeda dengan alam, manusia merupakan salah satu subjek yang terlibat di dalamnya. Manusia menjadi faktor penggerak dalam mengelola alam sehingga alam pun membuka diri untuk dieksploitasi. Hal ini terjadi secara alami bahwa manusia memiliki banyak peluang untuk memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya.

Pendekatan ekofenomenologi dalam penelitian ini bertumpu pada hubungan ontologis Heidegger mengenai sikap etis manusia terhadap alamnya. Heidegger menguraikan tiga definisi, yaitu membangun, hidup, dan berpikir. Ketiga hal tersebut merupakan kegiatan utama manusia. Dari segi kehidupan, menurut Heidegger, dapat dijadikan pedoman sebagai cara hidup ideal yang berdampingan dengan alam. Seorang pemukim membangun budaya, teknologi, dan semua sistem sosialnya sesuai dengan ekosistemnya. Menurut Heidegger, hidup bukan hanya sebuah konsep tentang rumah, jembatan, kantor, tambang, atau area aktivitas. Hidup adalah urusan manusia dalam menjaga ketentraman lingkungannya, melestarikan alam dan menyesuaikan aktivitasnya, serta memanfaatkan perkembangan teknologi. Fenomenologi ekologi merupakan cara pandang yang tepat untuk melihat dan merumuskan kembali hubungan manusia dengan alam. Fenomenologi ekologi berarti memahami ekosistem sebagai fenomena, bukan sebagai subjek yang terpisah. Akan tetapi, satu hal yang perlu digarisbawahi dalam tulisan ini adalah cerpen-cerpen pilihan *Kompas* periode 2003—2012 yang menjadi acuan analisis yang dapat mewakili kondisi alam dalam menggambarkan

kisah-kisah fiksional oleh pengarangnya. Artinya, alam yang berjiwa bukan berarti alam diperlakukan sebagai manusia, melainkan memahami bahwa apa yang diambil dari alam akan dikembalikan dalam bentuk kehidupan lain.

Ekofenomenologi memandang manusia dan alam sebagai entitas yang sama. Ekofenomenologi merupakan hal-hal yang terjadi pada alam dan cara manusia berinteraksi dengan alam. Alam telah diciptakan sebelum manusia lahir sehingga keseimbangan alam dan manusia mulai diragukan. Pada saat ini alam dimanfaatkan secara berlebihan yang menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem alam. Kerusakan alam sejatinya terjadi karena ulah tangan manusia. Manusia menganggap alam sebagai sesuatu yang dapat dimanfaatkan, tetapi justru menimbulkan kehancuran di masa mendatang. Alam terkikis dan berubah menjadi padat oleh bangunan yang diciptakan manusia. Padahal, alam merupakan tempat manusia hidup. Alam adalah oksigen. Manusia memang hidup di dunia, tetapi hanya sementara karena setelahnya akan mati dan meninggalkan dunia. Akan ada orang lain yang menempati alam, anak dan cucu mereka. Akan tetapi, saat manusia serakah memanfaatkan alam saat mereka hidup sekarang, anak-cucu nanti akan kehilangan keorisinalitasan oksigen segar. Oksigen berubah menjadi bangunan-bangunan padat. Merleau-Ponty mengemukakan bahwa ia menyadari kehidupan manusia dengan alam sebelum mereka menyadari keterampilan logis atau analitis mereka, sebagai interaksi pertama. Sebelum ia memiliki kecanggihan bersistematika bahasa yang rumit, bahkan memikirkan teknologi, komunikasi pertamanya adalah dengan alam. Dia berpikir tentang alam, kecanggungannya, keindahannya, kemegahannya, dan ketakutannya terhadap alam. Selepas itu, ia berpikir tentang dirinya sendiri dan apa yang dapat dilakukan untuk menyikapi hal yang tidak diketahui tentang alam (Dewi, 2015).

Dewi (2015) menyatakan, kehidupan manusia dipengaruhi oleh alam dan dibentuk dengan bagaimana memahami alam. Pola hidup bermasyarakat, tingkah laku, dan keyakinan dipengaruhi oleh alam. Hal ini merupakan bentuk alam yang menggambarkan kebebasan manusia, sebagai tempat untuk menciptakan dunia dan impiannya, akan tetapi alam pun menjadi keterbatasan yang nyata. Manusia dan alam memiliki batas dan jarak, alam dapat dimanfaatkan dengan dipadukan

dengan kemajuan teknologi untuk membantu kehidupan manusia. Tingkah laku manusia sering menyebabkan kerusakan lingkungan alam. Alam perlu dieksploitas untuk dinikmati keindahannya dan teknologi juga digunakan untuk memanfaatkan alam. Namun, penggunaan teknologi yang berlebihan terhadap lingkungan menyebabkan kerusakan pada alam. Teknologi yang semakin berkembang jika tidak dapat mengontrol penggunaannya dapat menjadi ancaman bagi alam.

Dewi (2015:115), menggambarkan dalam episode petualangan Doraemon, Fujiko. F. Fujio selalu menampilkan ironi yang menjadi masalah utama bagi manusia dan perkembangan teknologi, yaitu ketidakpeduliannya dengan alam. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi mengesampingkan alam sebagai bahan utama dalam sumber kehidupan. Pemanfaatan teknologi yang berlebihan akan berdampak pada kerusakan lingkungan alam sekitar, yang menyebabkan ketidakseimbangan alam. Semakin maju perkembangan teknologi semakin manusia serakah ingin mengeruk hasil bumi dan apapun yang ada di alam untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebaiknya dikoreksi dan di evaluasi agar tidak terjadi kerusakan alam yang semakin berbahaya bagi alam. Penelitian berdasarkan perspektif ekofenomenologi ini menjadi salah satu solusi untuk membahas permasalahan hubungan interaksi manusia dengan alam (Dewi, 2015:128).

Kompas merupakan salah satu media yang menyalurkan cerpen-cerpen pilihan yang berkualitas. Seperti yang dikatakan Turama (2017), diakui atau tidak, cerpen-cerpen yang dimuat di harian *Kompas* seolah menjadi barometer cerpen di Indonesia. Meskipun tentu saja tidak sepenuhnya benar, cerpen-cerpen yang dimuat di harian tersebut menjadi standar kualitas cerpen Indonesia. Bahkan, beberapa pendapat yang beredar mengatakan bahwa seorang penulis cerpen baru diakui kepenulisannya jika karyanya tampil dan dimuat di harian *Kompas*. *Kompas* juga memberikan peluang besar bagi penulis untuk mengarang cerita imajinatif dengan memberikan honor yang lebih besar dari media lain sehingga penulis lebih bersemangat dan berlomba-lomba menarik perhatian *kompas*. Hal ini terbukti dari besarnya jumlah cerpen yang masuk ke meja redaksi rata-rata di atas

seratus cerpen. Sementara yang dimuat hanya satu. Cerpen yang masuk dalam satu tahun bisa mencapai seribu dan yang dimuat maksimal hanya 54 cerpen. Persaingan yang ketat membuat cerpen yang terpilih dianggap istimewa. Cerpen-cerpen yang ditampilkan *kompas* melahirkan cerpen-cerpen yang sangat dinikmati pembaca terutama pada tahun 2003—2012 karena di masa ini merupakan masa kekonsistenan *kompas* setelah terjadi ketimpangan dalam pemilihan cerpen-cerpen terbaik di tahun sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti memilih dan memilah cerpen-cerpen pilihan *kompas* yang mengandung unsur interaksi makhluk dengan alam dan ketidakseimbangan alam dan manusia. Ekologi adalah ilmu yang mempelajari alam dan membahas penyebab kerusakan alam. Tetapi, di sisi lain ekologi kurang mengekspresikan kerusakan alam yang terjadi sehingga perlu adanya studi mendalam tentang interaksi manusia dengan alam yang menyebabkan kerusakan alam (Dewi, 2015:35). Husserl mengatakan bahwa segalanya tersembunyi, sehingga hal itu menjadi alasan mengapa metode fenomenologi murni tidak sekedar untuk menemukan dimensi objektif dari peristiwa, tetapi juga hakikat, dan eiditik.

Pada cerpen pilihan *Kompas* (2004) “Sepi pun Menari di Tepi Hari”, cerpen yang berjudul “Semakin dan Semakin ke Barat“ sumber Budiarto Danujaya menampilkan adanya kesadaran mengenai suatu wilayah yang semakin menyusut karena perluasan kota. Salah satunya yaitu Kota Jakarta yang dulu selalu dilintasi burung-burung yang mencari makan, kini berubah menjadi rimba beton. Pada cerpen ini, manusia telah mengubah dan memusnahkan ekologi dari sisi rantai makanan. Hal ini merupakan bentuk disequilibrium yang memutuskan rantai makanan dengan cara melahap sawah, ladang, dan semacamnya yang menjadi hamparan bangunan. “Aku membayangkan hutan beton Jakarta, dan ratusan kawasan perumahan baru yang mengepungnya dari tiga penjuru, menggantikan sawah, ladang, rawa, empang, pantai, semak, padang rumput dan ilalang, bahkan kuburan, telah menghalau burung-burung itu menjauh. Niscaya burung-burung itu tetap harus menjalani ritual alami mencari makan, tapi lintasan mereka semakin pendek ke barat, semakin dan semakin ke barat... tempat matahari juga terbenam. Burung-burung itu tergebah, namun, sepertinya, bukan hanya mereka...”

Kenyataan yang dinyatakan dalam cerpen ini ialah penggusuran tempat tinggal ikan-ikan yang digantungan dengan bangunan yang semakin padat merajalela. Kemudian, hilang dan menyusutnya keberadaan ikan-ikan pula menyusutkan burung-burung yang melintas akibat kurangnya keberadaan rantai makanan.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan pendidik dan peserta didik agar terciptanya perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik (Alwi, dkk., 2019). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengajarkan nilai-nilai kesusastraan yang ada di Indonesia. Pembelajaran ini membantu peserta didik dalam mengembangkan imajinasi melalui cerpen-cerpen yang mampu membuka wawasan mengenai kesadaran lingkungan melalui pandangan yang digambarkan dalam kisah-kisah yang ditampilkan pada cerpen yang diterbitkan oleh *kompas*. *Kompas* menjadi wadah untuk memberikan pilihan-pilihan cerpen yang dipilih secara layak karena kekonistenan dan kelojalannya terhadap penikmat *kompas*. Peserta didik diarahkan untuk mengais keberadaan alam dengan kesadaran manusia yang menciptakan interaksi hubungan antara manusia dan alam sehingga muncul rasa ingin menjaga lingkungan. Pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, di kelas XI terdapat materi cerita pendek yang terdiri atas Kompetensi Inti (KI) 3. Memahami fakta, konsep, prosedur, dan pengetahuan metakognitif yang sesuai dengan bidang dan ruang lingkup penelitian bahasa Indonesia pada tataran teknis, konkret, detail, dan kompleks terkait ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora. pengembangan diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, pekerjaan, anggota masyarakat nasional, regional dan internasional untuk menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi. Kompetensi Inti (KD) 3.8 Mengenal Nilai Kehidupan yang Tercakup dalam Kumpulan Cerpen. Indikator 1 Memahami informasi tentang nilai-nilai kehidupan dalam cerpen. Indikator 2 Temukan nilai kehidupan dalam cerita pendek.

Pendekatan ekofenomenologi dalam penelitian ini bertumpu pada hubungan ontologis Heidegger mengenai sikap etis manusia terhadap dunianya. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan perspektif ekofenomenologi dalam cerpen-cerpen pilihan *Kompas* periode 2003—2012. Cerpen-cerpen ini menarik untuk dianalisis karena cerpen terbitan *kompas* merupakan cerpen-cerpen yang

berkualitas dengan kekonsistennya dan penikmat yang tak pernah menurun dilihat dari segi pencetakan dan penjualan. *Kompas* mulai memuat cerpen sejak tahun 1970-an. Pada tahun 1992, *Kompas* menerbitkan sebuah cerita pendek yang dipilih secara tradisional. Sejak saat itu, *Kompas* semakin konsisten dalam menerbitkan cerpen-cerpen pilihan terbaik sehingga di tahun 2003—2012 masih menunjukkan kekonsistennya. Cerpen-cerpen pilihan *Kompas* yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, yaitu “Semakin dan Semakin ke Barat” karya Budiarto Danujaya (2004), “Piknik” karya Agus Noor (2005-2006), “Penyusup Larut Malam” karya S. Prasetyo Utomo (2009), “Pesan Pendek dari Sahabat Lama” karya Indra Tranggono (2009), “Senja di Taman Ewood” karya Sungging Raga (2009), “Kaki yang Terhormat” karya Gus Tf Sakai (2009), “Rongga” karya Noviana Kusumawardhani (2010), “Pohon Hayat” karya Mashdar Zainal (2012), dan “Kurma Kiai Karnawi” karya Agus Noor (2012). *Kompas* merupakan media yang terkenal, koran terlama, dan terlengkap. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memandang perlu untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul **“Cerpen-cerpen Pilihan *Kompas* Periode 2003—2012 dalam Perspektif Ekofenomenologi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana relasi manusia dan alam pada cerpen-cerpen pilihan *Kompas* periode 2003—2012 dalam perspektif ekofenomenologi?
2. Bagaimana ekuilibrium dan disequilibrium antara manusia dan alam pada cerpen-cerpen pilihan *Kompas* periode 2003—2012 dalam perspektif ekofenomenologi?
3. Bagaimana implikasi terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada cerpen-cerpen pilihan *Kompas* periode 2003—2012 dalam perspektif ekofenomenologi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian pada penelitian, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Cerpen-cerpen Pilihan *Kompas* Periode 2003—2012 dalam Perspektif Ekofenomenologi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

1. Untuk mengetahui relasi manusia dan alam pada cerpen-cerpen pilihan *Kompas* periode 2003—2012 dalam perspektif ekofenomenologi.
2. Untuk mengetahui ekuilibrium dan disequilibrium antara alam dan manusia pada cerpen-cerpen pilihan *Kompas* periode 2003—2012 dalam perspektif ekofenomenologi.
3. Untuk mengetahui implikasi terhadap pembelajarn Bahasa dan Sastra Indonesia pada cerpen-cerpen pilihan *Kompas* periode 2003—2012 dalam perspektif ekofenomenologi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Aspek Teoretis

Memberi dan melengkapi informasi mengenai cerpen-cerpen pilihan *Kompas* periode 2003—2012 dalam perspektif ekofenomenologi dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi Peneliti

Mempraktikkan teori dan pengetahuan melalui hasil penelitian.

2. Bagi Peneliti Lain

Memberikan wawasan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z., Lidyawati, Y., & Ernalida. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter dan Pendekatan Saintifik sebagai Upaya Penyiapan Tenaga Guru Profesional (II)*. Surya Pustaka Ilmu.
- Assya'bani, R. (2017). Eko-Futurologi (Pemikiran Ziauddin Sardar). *Dialogia*, 15(2), 243.
- Danujaya, B. (2004). *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2004*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Dewi, S. (2018). *Ekofenomenologi: Mengurai Disekuilibrium Relasi Manusia dengan Alam*. Tangerang Selatan: Marjin Kiri.
- Ilma, A. A., & Bakhtawar, P. (2019). Lokalitas Sumatra dalam Cerpen Pilihan Kompas Tahun 2013. *Ayan*, 8(5), 55.
- Kennedy, T. (2014). Heidegger and the Ethics of the Earth: Eco-Phenomenology in the Age of Technology. *UNM Digital Repository*.
- Krissandi, A. D. S. (2014). Cerpen-cerpen Kompas 1970—1980 dalam Hegemoni Negara Orde Baru (Analisis Wacana Kritis). *Poetika*, II(1).
- Kusumawardhani, N. (2011). *Cerpen Pilihan Kompas 2010*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Merleau-Ponty, M. (2014). *Phenomenology of Perception*. Routledge.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*.
- Nur, I. P. (2018). “Kajian Intertekstual Sosial dalam Novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dan *Madrasah Cinta* karya Ayu Nesia”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makasar. Makasar.
- Noor, A. (2007). *Cerpen Kompas Pilihan 2005-2006*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Noor, A. (2013). *Cerpen Pilihan Kompas 2012*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Prasetyo, W. (2020). Pesan *Bedhaya Banyu Ning Kali* Bagi Akuntansi Manajemen Air: Pendekatan Ekofenomenologi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(1), 87–106.
- Raga, S. (2010). *Cerpen Kompas Pilihan 2009*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Rahmatia, & Christomy, T. (2020). Eco-phenomenology in the Local Concept of Buginese Agriculture Based on Kutika Manuscript. *E3S Web of Conferences*, 211, 1–9.

- Sakai, G. T. (2010). *Cerpen Kompas Pilihan 2009*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Sari, M. (2018). Ekologi Sastra Pada Puisi dalam Novel *Bapangku Bapunku* Karya Pago Hardian. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli., Suryaman, M., Septiaji, A., & Istiqomah. (2017). *Buku Bahasa Indonesia SMA/MA/MAK Kelas X Edisi Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Suherli., Suryaman, M., Septiaji, A., & Istiqomah. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/MA/MAK Kelas X Edisi Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Sumardjo, J. (2007). *Catatan Kecil Tentang MENULIS CERPEN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutamat, M. (2012). *Kompas menjadi prakasa karena Kata: Sebuah Sharing 35 Tahun Bersama Kompas*. Yogyakarta: Galangpress.
- Thomson, I. (2004). Ontology and Ethics at the Intersection of Phenomenology and Environmental Philosophy. In *Inquiry (United Kingdom)*, 47(4).
- Tranggono, I. (2010). *Cerpen Kompas Pilihan 2009*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Turama, A. R. (2017). Ambivalensi dalam Cerpen *Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* Karya Ahmad Tohari: Kajian Poskolonialisme. *Jurnal Eufoni*, 1(1)
- Turama, A. R. (2020). Pudarnya Kuasa Negara: Analisis Cerpen-Cerpen Seno Gumira Ajidarma dalam Perspektif Foucault. In *Mimesis*, 1(1)
- Turama, A. R., Rarasati, S., & Ansori. (2020). *Prosa Fiksi: Pengantar dan Beberapa Usaha Menuliskannya*. Yogyakarta: Surya Pustaka Ilmu.
- Turama, A. R., Rarasati, S., & Lidyawati, Y. (2019). Prototipe Bahan Ajar Apresiasi Prosa Fiksi: Modul dan CD. *Jurnal Logat*, 7(1)
- Utomo, S. P. (2010). *Cerpen Kompas Pilihan 2009*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Widianti, A. W. (2017). Kajian Ekologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas 2014 Di Tubuh Tarra Dalam Rahim Pohon*. *Diksatrasi*, 1, 1–9.
- Wood, D. (2001). What is Eco-Phenomenology? *Brill*, 31(2001), 211–233.
- Zainal, M. (2013). *Cerpen Pilihan Kompas 2012*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.